



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 7641-7654

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Peningkatan Kualitas Hidup Narapidana Lanjut Usia Melalui Pemenuhan Haknya Di Lembaga Pemasyarakatan

Viqih Zeni Wardana<sup>1✉</sup>, Mitro Subroto<sup>2</sup>

Politeknik Ilmu Pemasyarakatan

Email : [viqihzeni10@gmail.com](mailto:viqihzeni10@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Dengan pertumbuhan populasi narapidana lanjut usia, perlu adanya penyesuaian sistem penegakan hukum dan pemasyarakatan untuk memastikan kebutuhan khusus kelompok ini terpenuhi. Penelitian ini menyoroti pentingnya pemenuhan hak-hak narapidana lanjut usia di dalam lembaga pemasyarakatan sebagai bagian dari tanggung jawab negara terhadap hak asasi manusia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor 32 Tahun 2018 di Lembaga Pemasyarakatan telah memberikan dampak positif pada pemenuhan hak-hak narapidana lanjut usia. Program pembinaan, pemberian akses keadilan, pemeliharaan kesehatan, dan perlindungan keamanan merupakan langkah-langkah konkret yang diambil oleh Lembaga Pemasyarakatan. Pemberian akses keadilan melalui bantuan hukum dan fasilitas komunikasi dengan keluarga membuktikan bahwa hak-hak hukum dan sosial narapidana lanjut usia dapat dipertahankan di dalam lingkungan pemasyarakatan. Meskipun tantangan implementasi masih ada, terdapat peluang untuk menciptakan model pemasyarakatan yang inklusif, responsif terhadap keberagaman usia, dan mampu merespons kebutuhan khusus narapidana lanjut usia. Kolaborasi antara pihak pemasyarakatan, tenaga medis, dan pihak terkait diharapkan dapat terus ditingkatkan untuk memastikan pemenuhan hak-hak narapidana lanjut usia secara efektif.

Kata Kunci : *Narapidana, Lanjut Usia, Pemenuhan Hak, Pembinaan*

## Abstract

As the population grows beyond age, there is a need to adapt law enforcement systems and society to ensure the needs of this special group are met. This research highlights the importance of rights that determine old age in correctional institutions as part of the state's responsibility towards human rights. The method used in this research is a qualitative research method. The results of the research show that the implementation of Minister of Law and Human Rights Regulation Number 32 of 2018 in lapaks has had a positive impact on the granting of elderly permit rights. Training programs, providing access to justice, health care and security protection are concrete steps taken by correctional institutions. Providing access to justice through legal assistance and communication facilities with families proves that the legal and social rights of elderly compensation can be maintained within the community. Although implementation challenges remain, opportunities exist to create community models that are inclusive, responsive to age diversity, and able to respond to the special needs of older teachers. It is hoped that collaboration between correctional authorities, medical personnel and related parties can continue to be improved to ensure effective provision of the rights of the elderly.

Keywords : *Prisoner, Elderly, Fulfillment of Rights, Coaching*

## PENDAHULUAN

Narapidana merujuk kepada individu yang sedang menjalani hukuman di Lembaga Pemasyarakatan, dengan hukuman yang telah ditetapkan berdasarkan keputusan pengadilan. Meskipun beberapa hak narapidana, seperti kebebasan fisik dan keterbatasan dalam berinteraksi dengan keluarga, dicabut sementara selama masa pidana, Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2022 Tentang Pemasyarakatan menjamin hak-hak tertentu sebagai bentuk perlindungan hukum (Irfansyah, 2023). Tidak hanya kelompok usia muda atau remaja, pelanggaran hukum dapat juga dilakukan oleh orang lanjut usia. Menurut Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999, masyarakat rentan, termasuk narapidana lanjut usia, memiliki hak untuk mendapatkan perlakuan dan perlindungan khusus. Narapidana lanjut usia, yang didefinisikan sebagai mereka yang berusia 60 tahun ke atas, memerlukan perhatian dan perawatan khusus seiring dengan kondisi fisik dan mental yang makin melemah.

Dalam konteks ini, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia telah mengeluarkan Peraturan Menteri Hukum dan HAM Nomor 32 Tahun 2018 untuk melindungi hak-hak narapidana lanjut usia. Peraturan ini bertujuan untuk mempermudah layanan yang mendukung pemulihan dan perkembangan narapidana lanjut usia, dengan fokus pada peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan sosial mereka. Perlakuan ini bertujuan untuk mempertahankan kemampuan fisik, mental, dan sosial narapidana lanjut usia.

Pertumbuhan populasi narapidana lanjut usia dalam lembaga pemasyarakatan telah menyoroti perlunya perhatian khusus terhadap kehidupan dan hak-hak mereka (Febrianti, 2021). Pemenjaraan pada usia lanjut membawa dampak kompleks terhadap kesejahteraan fisik, mental, dan sosial narapidana tersebut. Oleh karena itu, pemenuhan hak-hak narapidana lanjut usia menjadi suatu aspek yang esensial dalam upaya meningkatkan kualitas hidup mereka di dalam lingkungan pemasyarakatan (Maulana and Mitro, 2021). Hak-hak narapidana lanjut usia yang diatur dalam Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor 32 Tahun 2018 mencakup bantuan akses keadilan, pemulihan dan pengembangan fungsi sosial, pemeliharaan dan peningkatan derajat kesehatan, serta perlindungan keamanan dan keselamatan. Pembinaan bagi narapidana juga ditekankan sebagai bagian penting dalam upaya mengembalikan kehidupan dan mengurangi tingkat pengulangan tindak pidana setelah mereka menjalani pembinaan di Lembaga Pemasyarakatan.

Peningkatan jumlah narapidana lanjut usia mencerminkan perubahan dinamika sosial dan demografis di masyarakat. Fenomena ini menandakan perlunya penyesuaian sistem penegakan hukum terhadap kebutuhan khusus kelompok narapidana ini. Kesejahteraan narapidana lanjut usia terutama terancam oleh tantangan kesehatan fisik dan mental yang semakin kompleks seiring bertambahnya usia. Penyelenggaraan pelayanan yang ramah lanjut usia menjadi imperatif untuk memastikan hak-hak dasar mereka terpenuhi. Hak asasi manusia merupakan dasar yang tak terbantahkan bagi setiap individu, termasuk narapidana lanjut usia.

Negara memiliki kewajiban moral dan hukum untuk memastikan bahwa hak-hak tersebut tidak hanya diakui tetapi juga diberdayakan di dalam lingkungan pemasyarakatan. Pemahaman yang mendalam tentang kondisi dan kebutuhan narapidana lanjut usia menjadi kunci untuk merancang strategi yang efektif dalam pemenuhan hak-hak mereka. Hal ini melibatkan kolaborasi antara pihak pemasyarakatan, tenaga medis, dan pihak terkait. Pemenuhan hak-hak narapidana lanjut usia di dalam lembaga pemasyarakatan diharapkan dapat memberikan dampak positif pada kualitas hidup mereka. Hal ini mencakup aspek kesehatan, keamanan, hak akses keadilan, dan pemeliharaan kesejahteraan sosial. Meskipun terdapat tantangan dalam mengimplementasikan pemenuhan hak-hak narapidana lanjut usia, terdapat pula peluang untuk menciptakan model pemasyarakatan yang inklusif, peduli terhadap keberagaman usia, dan mampu merespons kebutuhan khusus mereka

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang melibatkan analisis mendalam terhadap data dan kasus dalam penelitian. Dalam pendekatan ini, penelitian menggali masalah-masalah yang muncul serta prosedur kerja yang berlaku (Cresweel, 2015). Dengan kata lain, studi kasus diartikan sebagai eksplorasi terhadap sistem tertentu atau kasus-kasus yang berbeda dalam rentang waktu tertentu. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan data secara mendalam dan memanfaatkan berbagai sumber informasi yang beragam dalam suatu konteks. Pemilihan pendekatan ini bertujuan memberikan gambaran yang komprehensif dan rinci mengenai situasi atau objek penelitian. Dalam konteks ini, fokus penelitian ditujukan pada kelompok narapidana lanjut usia. Penelitian ini memungkinkan penulis untuk merasakan, memahami, dan menggali wawasan mengenai bagaimana program pembinaan dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup narapidana usia lanjut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi perlakuan khusus yang dimaksudkan menurut pasal 3 Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor 32 Tahun 2018 tentang Perlakuan Terhadap Tahanan dan Narapidana Lanjut Usia sebagai berikut :

- a) Pemberian Bantuan Akses Keadilan Kepada Narapidana Usia Lanjut di Lembaga Pemasyarakatan

Pemberian bantuan akses keadilan kepada narapidana usia lanjut di lembaga pemasyarakatan menjadi suatu aspek kritis dalam upaya memastikan bahwa hak-hak mereka terlindungi dengan baik (Pramesti, 2022). Hal ini melibatkan sejumlah tindakan dan kebijakan yang dirancang untuk memfasilitasi proses peradilan bagi narapidana usia lanjut, memberikan mereka akses yang setara dan memastikan bahwa proses hukum berjalan secara adil. Keberhasilan implementasi pemberian bantuan akses keadilan dapat memberikan dampak positif pada kesejahteraan dan hak-hak hukum narapidana usia lanjut di dalam konteks lembaga pemasyarakatan. Dalam konteks ini, pemberian bantuan akses keadilan diatur dengan jelas oleh Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2018, khususnya pada Pasal 4 ayat (1).

Dalam upaya memberikan akses keadilan kepada narapidana, Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) tidak hanya membatasi diri pada aspek hukum semata, melainkan juga berupaya memberikan pelayanan komunikasi yang memfasilitasi keterlibatan mereka dengan dunia luar. Salah satu inisiatif yang diambil oleh Lapas adalah menyediakan layanan komunikasi seperti wartel dan video call. Layanan ini dijalankan

setiap hari Senin sampai Sabtu dengan jadwal yang telah ditentukan. Pemberian fasilitas wartel dan video call ini memiliki tujuan utama untuk memberikan ruang bagi narapidana dalam menjalin komunikasi dengan keluarga mereka, terutama anak dan cucu. Keberadaan komunikasi ini tidak hanya bersifat teknis, namun juga memiliki dampak psikologis yang signifikan. Momen berkomunikasi ini memungkinkan narapidana untuk tetap terhubung dengan keluarga, mengurangi rasa isolasi, dan menciptakan ikatan emosional yang dapat menjadi faktor positif dalam proses pembinaan.

Melalui layanan ini, narapidana dapat mengalami momen kebersamaan walau secara virtual, memberikan dukungan psikososial yang penting bagi kesejahteraan mental mereka. Dengan memberikan akses kepada narapidana untuk berkomunikasi dengan keluarga, Lapas tidak hanya memenuhi aspek keadilan prosedural, tetapi juga memberikan perhatian terhadap aspek kemanusiaan dan rehabilitasi, menjadikan lingkungan pemasyarakatan sebagai tempat yang lebih mendukung untuk proses pemulihan narapidana.

#### b) Pemulihan dan Pengembangan Fungsi Sosial

Seiring dengan peningkatan jumlah narapidana lanjut usia di berbagai lembaga pemasyarakatan, pembinaan menjadi aspek yang semakin penting dalam menjaga kesejahteraan dan hak-hak mereka (Saputra, 2020). Sebagaimana narapidana pada umumnya, narapidana lanjut usia pun juga akan menerima pembinaan yang sesuai dengan kondisi mereka. Program pembinaan untuk narapidana lanjut usia cenderung disesuaikan dengan karakteristik fisik dan mental yang mungkin mengalami penurunan seiring dengan bertambahnya usia. Hal ini memerlukan perencanaan yang matang dan sensitif terhadap kebutuhan khusus mereka.

Pembinaan narapidana lanjut usia seringkali menekankan pada aspek kesehatan fisik dan mental. Ini termasuk pelayanan kesehatan yang memadai, penanganan penyakit kronis, serta program kebugaran yang disesuaikan dengan kondisi fisik mereka. Program pembinaan juga dapat mencakup aktivitas pendidikan dan pelatihan yang dapat memberikan stimulasi intelektual dan meningkatkan keterampilan mereka. Meskipun berada di dalam lembaga pemasyarakatan, narapidana lanjut usia tetap diberikan kesempatan untuk belajar dan berkembang (Wulandari, 2023).

Pembinaan tidak hanya berfokus pada aspek fisik dan mental, tetapi juga pada dimensi spiritual dan religius. Fasilitas untuk ibadah, konseling spiritual, dan kegiatan keagamaan menjadi bagian integral dari program pembinaan ini. Narapidana lanjut usia diupayakan untuk tetap terlibat dalam kegiatan sosial yang dapat membangun

komunitas di dalam lembaga pemasyarakatan. Ini dapat mencakup program seni, kerajinan tangan, atau kegiatan sosial lainnya.

Pentingnya pendampingan psikologis tidak dapat diabaikan. Narapidana lanjut usia sering menghadapi tantangan psikologis yang unik, dan dukungan konseling atau terapi dapat membantu mereka mengatasi stres dan isolasi. Program pembinaan mencakup kegiatan rekreasi dan hiburan yang dirancang untuk memberikan hiburan dan mengurangi kebosanan. Ini dapat mencakup penayangan film, pertunjukan seni, atau kegiatan sosial lainnya. Fasilitas komunikasi dengan keluarga, seperti layanan wartel dan video call, diintegrasikan ke dalam program pembinaan. Ini memberikan kesempatan bagi narapidana lanjut usia untuk tetap terhubung dengan keluarga mereka di luar lembaga pemasyarakatan.

Ada beberapa program yang cocok untuk narapidana lanjut usia, diantaranya :

- Program Kesadaran Beragama

Program Kesadaran Beragama untuk narapidana lanjut usia di lembaga pemasyarakatan dirancang sebagai upaya meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan rohani para narapidana yang berusia lanjut. Program ini mengakui pentingnya dimensi spiritual dalam proses rehabilitasi dan bertujuan memberikan dukungan serta pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai keagamaan yang dianut oleh narapidana tersebut. Salah satu komponen utama dalam program ini adalah penyelenggaraan kegiatan ibadah dan ritual keagamaan yang sesuai dengan keyakinan masing-masing narapidana lanjut usia. Hal ini mencakup doa bersama, khotbah, dan perayaan hari-hari suci sebagai sarana untuk memperkuat ikatan rohani mereka. Dalam suasana yang mendukung, narapidana lanjut usia dapat merasakan kehangatan dan kedamaian melalui kegiatan keagamaan yang dijalankan secara teratur.

Selain itu, program ini juga melibatkan konseling spiritual yang diselenggarakan oleh konselor atau pendeta yang dapat memberikan panduan dan dukungan batin kepada narapidana lanjut usia. Konseling ini bertujuan untuk membantu mereka mengatasi tantangan internal, menemukan kedamaian batin, dan merenung tentang nilai-nilai keagamaan yang dapat membimbing perjalanan hidup mereka. Dalam upaya mendukung akses keadilan, program ini memberikan bantuan berupa fasilitasi dan pendampingan untuk mendapatkan penasihat hukum, komunikasi dengan penasihat hukum, terhubung dengan organisasi bantuan hukum, dan mencari penjamin atau pendamping. Ini dilakukan untuk

memastikan bahwa hak-hak hukum narapidana lanjut usia tetap terjaga sepanjang masa pidana mereka.

Program Kesadaran Beragama juga mendorong partisipasi dalam kegiatan sosial berbasis keagamaan, seperti kegiatan amal dan pelayanan masyarakat. Hal ini tidak hanya memberikan dampak positif pada narapidana lanjut usia secara sosial, tetapi juga membantu mereka merasakan kontribusi positif dalam lingkungan sekitar. Pentingnya pendekatan holistik terhadap rehabilitasi narapidana lanjut usia tercermin dalam adanya kelas studi agama, perpustakaan keagamaan, dan sesi meditasi yang membantu memperdalam pemahaman mereka terhadap ajaran agama dan nilai-nilai spiritual. Program ini diharapkan dapat menjadi wahana bagi narapidana lanjut usia untuk menjalani proses pembinaan yang tidak hanya memperbaiki perilaku mereka tetapi juga memperkuat dimensi spiritual dalam diri mereka. Dengan mengakomodasi kebutuhan dan aspirasi narapidana lanjut usia, Program Kesadaran Beragama ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas hidup mereka di lingkungan lembaga pemasyarakatan. Evaluasi berkala dan umpan balik dari peserta program menjadi landasan untuk terus meningkatkan efektivitas dan relevansi program ini seiring berjalannya waktu.

- **Kebugaran Jasmani**

Program kebugaran jasmani untuk narapidana lanjut usia di lembaga pemasyarakatan merupakan inisiatif yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan fisik dan mental mereka. Program ini dirancang dengan mempertimbangkan kondisi kesehatan khusus yang mungkin dihadapi oleh narapidana usia lanjut, seperti keterbatasan mobilitas dan risiko penyakit terkait usia. Salah satu komponen utama dari program ini adalah serangkaian kegiatan olahraga yang disesuaikan dengan kemampuan fisik narapidana lanjut usia. Ini dapat mencakup senam ringan, jalan santai, atau latihan kebugaran dasar yang dilakukan secara teratur di area yang telah ditentukan di dalam lembaga pemasyarakatan. Tujuan utamanya adalah meningkatkan kekuatan tubuh, kelenturan, dan stamina mereka.

Instruktur kebugaran yang berpengalaman dapat terlibat dalam program ini untuk memberikan bimbingan dan pengawasan yang diperlukan. Mereka dapat merancang rutinitas latihan yang dapat disesuaikan dengan kondisi kesehatan masing-masing narapidana lanjut usia. Hal ini juga dapat mencakup sesi pemanasan dan pendinginan yang tepat untuk mencegah cedera dan

menjaga kenyamanan selama dan setelah berolahraga. Selain kegiatan fisik, program kebugaran jasmani juga dapat mencakup edukasi tentang pentingnya gaya hidup sehat, termasuk aspek-aspek seperti nutrisi yang seimbang dan tidur yang cukup. Ini bertujuan memberikan pemahaman yang lebih baik kepada narapidana lanjut usia tentang peran penting aktivitas fisik dalam menjaga kesehatan secara keseluruhan.

Partisipasi dalam program kebugaran jasmani juga dapat menjadi sarana untuk membangun komunitas di antara narapidana lanjut usia. Melalui kegiatan bersama, mereka dapat saling mendukung dan memotivasi satu sama lain, menciptakan lingkungan yang positif di dalam lembaga pemasyarakatan. Evaluasi rutin terhadap kemajuan kesehatan dan kebugaran para peserta program menjadi penting untuk memastikan efektivitasnya. Adanya umpan balik dari narapidana lanjut usia dapat membantu menyesuaikan program agar tetap relevan dan dapat memenuhi kebutuhan kesehatan serta kebugaran mereka. Dengan adanya program kebugaran jasmani ini, diharapkan narapidana lanjut usia dapat mengalami peningkatan kualitas hidup secara keseluruhan. Program ini tidak hanya memberikan manfaat fisik, tetapi juga menciptakan suasana yang positif dan inklusif di dalam lingkungan pemasyarakatan.

#### c) Pemeliharaan Dan Peningkatan Derajat Kesehatan

Pemeliharaan dan peningkatan derajat kesehatan narapidana lanjut usia di lembaga pemasyarakatan (lapas) merupakan aspek penting dalam memastikan kesejahteraan mereka selama menjalani masa hukuman. Program kesehatan khusus dirancang untuk mengakomodasi kebutuhan medis dan kesehatan mental narapidana usia lanjut, yang sering kali memiliki tantangan kesehatan yang lebih kompleks. Pertama-tama, lapas dapat menyediakan layanan kesehatan rutin yang mencakup pemeriksaan fisik, pemantauan kondisi medis, dan penanganan penyakit kronis. Tim medis yang terlatih dapat memberikan perawatan yang sesuai dengan kondisi kesehatan masing-masing narapidana lanjut usia, termasuk penanganan penyakit seperti diabetes, tekanan darah tinggi, atau penyakit lain yang umum terjadi pada usia lanjut.

Selain itu, program pencegahan penyakit dan promosi kesehatan juga dapat diimplementasikan. Ini termasuk penyuluhan tentang gaya hidup sehat, kebersihan diri, dan diet yang seimbang. Aktivitas fisik ringan juga dapat diintegrasikan ke dalam rutinitas harian untuk menjaga kebugaran fisik dan mental narapidana lanjut usia. Pentingnya aspek mental juga diperhatikan dalam program ini. Layanan psikologis dan konseling

dapat disediakan untuk membantu narapidana lanjut usia mengatasi stres, kecemasan, atau depresi yang mungkin mereka alami. Kegiatan sosial dan rekreasi juga dapat diorganisir untuk mendorong interaksi sosial dan menjaga kesehatan mental mereka.

Adanya pemantauan terhadap konsumsi obat-obatan yang mungkin diperlukan oleh narapidana lanjut usia menjadi bagian integral dari program pemeliharaan kesehatan. Koordinasi yang baik antara petugas lapas dan tenaga medis diperlukan untuk memastikan bahwa setiap kebutuhan medis segera ditangani. Dalam situasi darurat kesehatan, lapas harus memiliki fasilitas yang memadai dan akses ke layanan medis di luar lapas jika diperlukan. Evakuasi cepat dan respons medis yang efisien menjadi kunci dalam menjaga kesehatan narapidana lanjut usia.

Evaluasi rutin terhadap program pemeliharaan dan peningkatan derajat kesehatan perlu dilakukan untuk menilai efektivitasnya. Umpan balik dari narapidana lanjut usia juga dapat membantu mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan memastikan bahwa program ini terus sesuai dengan perkembangan kebutuhan kesehatan mereka. Dengan penerapan program yang holistik dan berfokus pada kebutuhan kesehatan fisik dan mental, diharapkan derajat kesehatan narapidana lanjut usia dapat dipertahankan atau ditingkatkan selama masa hukuman mereka di lembaga pemasyarakatan. Ini bukan hanya hak mereka sebagai narapidana, tetapi juga langkah positif dalam menciptakan lingkungan pemasyarakatan yang berfokus pada rehabilitasi dan kesejahteraan.

Adapun yang dapat dilakukan petugas lapas dalam pemeliharaan kesehatan narapidana lanjut usia, diantaranya :

- Penyuluhan Kesehatan

Penyuluhan kesehatan bagi narapidana lanjut usia di lembaga pemasyarakatan (lapas) memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan kesejahteraan mereka. Para narapidana lanjut usia seringkali menghadapi tantangan kesehatan yang lebih kompleks dibandingkan dengan rekan-rekan mereka yang lebih muda. Oleh karena itu, pendekatan khusus dalam hal penyuluhan kesehatan diperlukan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Pertama-tama, penyuluhan kesehatan dapat memberikan informasi yang relevan mengenai kondisi kesehatan khusus yang sering dialami oleh orang lanjut usia. Hal ini dapat mencakup pemahaman tentang penyakit kronis, penanganan rasa sakit, dan perawatan kesehatan preventif. Narapidana lanjut usia sering memiliki risiko lebih tinggi terhadap penyakit tertentu, dan penyuluhan dapat menjadi sarana untuk meningkatkan pemahaman mereka akan kondisi kesehatan pribadi.

Selain itu, penyuluhan kesehatan juga dapat membantu para narapidana lanjut usia memahami pentingnya gaya hidup sehat dan perawatan diri. Informasi mengenai pola makan yang baik, olahraga ringan, dan kebiasaan sehari-hari yang mendukung kesehatan dapat membantu mereka dalam menjaga kondisi fisik dan mental mereka. Selanjutnya, penyuluhan kesehatan bisa menjadi *platform* untuk membahas isu-isu psikologis yang mungkin dihadapi narapidana lanjut usia. Kehilangan hubungan sosial, depresi, dan kecemasan adalah masalah umum di kalangan orang lanjut usia, termasuk mereka yang berada di dalam lingkungan penjara. Penyuluhan dapat menciptakan ruang aman di mana para narapidana dapat berbagi pengalaman dan mencari dukungan. Dengan memahami kebutuhan khusus para narapidana lanjut usia dan memberikan informasi serta dukungan yang sesuai, penyuluhan kesehatan dapat berperan dalam meningkatkan kualitas hidup mereka di dalam lapas. Sebuah pendekatan holistik yang memasukkan aspek kesehatan fisik dan mental menjadi sangat penting untuk memberikan perawatan yang sesuai dan mendukung proses rehabilitasi mereka.

- Pemberian Makanan yang Layak dan Bergizi

Pemberian makanan yang layak dan bergizi merupakan aspek penting dalam menjaga kesehatan narapidana lanjut usia di lembaga pemasyarakatan. Petugas lapas memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa makanan yang disediakan memenuhi kebutuhan gizi dan kesehatan, terutama bagi narapidana yang berusia lanjut. Beberapa langkah yang dapat diambil untuk memastikan pemberian makanan yang layak dan bergizi melibatkan pemahaman akan kebutuhan nutrisi khusus bagi kelompok narapidana lanjut usia.

Pertama, petugas lapas dapat bekerja sama dengan ahli gizi untuk mengembangkan menu yang sesuai dengan kebutuhan nutrisi narapidana lanjut usia. Menu tersebut sebaiknya mencakup berbagai jenis makanan yang kaya akan vitamin, mineral, protein, dan serat. Penyesuaian juga perlu dilakukan untuk mengakomodasi kondisi kesehatan tertentu yang mungkin dimiliki oleh narapidana tersebut. Kedua, penting untuk memperhatikan preferensi dan batasan makanan individu. Setiap narapidana mungkin memiliki preferensi makanan tertentu atau batasan diet berdasarkan kondisi kesehatan mereka. Oleh karena itu, petugas lapas perlu melakukan pendekatan personal dalam

memastikan bahwa makanan yang disajikan tidak hanya bergizi tetapi juga sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masing-masing narapidana.

Selain itu, pemantauan terhadap asupan makanan narapidana lanjut usia juga perlu diperhatikan. Petugas lapas dapat melibatkan petugas kesehatan dalam pemantauan asupan makanan harian mereka, sehingga jika ditemui kekurangan atau kelebihan nutrisi tertentu, dapat dilakukan penyesuaian menu sesuai kebutuhan. Pemberian makanan yang layak dan bergizi tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik, tetapi juga pada kesejahteraan secara keseluruhan. Dengan memastikan kecukupan nutrisi, dapat membantu narapidana lanjut usia dalam menjalani aktivitas sehari-hari, menjaga stamina, dan mendukung kesehatan organ tubuh yang mungkin rentan akibat penuaan. Dalam konteks ini, peran petugas lapas bukan hanya terbatas pada penyediaan makanan, tetapi juga pada pemahaman akan pentingnya aspek nutrisi dalam mendukung kesehatan narapidana lanjut usia. Melalui pendekatan yang holistik terhadap pemberian makanan, diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan narapidana lanjut usia di lembaga pemasyarakatan.

#### d) Pelindungan Keamanan dan Keselamatan

Pelindungan keamanan dan keselamatan menjadi aspek krusial dalam pengelolaan narapidana lanjut usia di lembaga pemasyarakatan (Damanik, dkk., 2022). Petugas lapas memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang aman dan bebas dari potensi risiko keamanan. Upaya ini mencakup berbagai aspek, mulai dari perlindungan terhadap narapidana dari tindak kekerasan fisik, pelecehan, hingga pencegahan terjadinya konflik antar narapidana. Salah satu langkah konkret dalam memastikan keamanan adalah melibatkan petugas keamanan dan mengimplementasikan kebijakan yang ketat terkait dengan pengawasan dan pengendalian situasi. Pemeriksaan rutin, pengawasan ketat terhadap ruang tahanan, dan penanganan profesional terhadap potensi ancaman dapat membantu menciptakan lingkungan yang aman.

Selain itu, aspek keselamatan juga mencakup pencegahan terhadap kecelakaan dan kondisi kesehatan yang memprihatinkan. Narapidana lanjut usia mungkin memiliki kebutuhan kesehatan yang lebih kompleks, dan oleh karena itu, petugas lapas perlu memastikan bahwa fasilitas dan layanan medis tersedia dan dapat diakses dengan mudah (Fadilah, 2022). Proses penerimaan dan identifikasi risiko keamanan khusus untuk narapidana lanjut usia juga menjadi bagian penting dari strategi perlindungan. Dengan

memahami kondisi kesehatan dan potensi konflik yang mungkin timbul, petugas lapas dapat mengambil langkah-langkah preventif untuk mengurangi risiko.

Aspek psikologis juga perlu dipertimbangkan dalam konteks perlindungan keamanan dan keselamatan. Narapidana lanjut usia mungkin lebih rentan terhadap tekanan emosional dan isolasi sosial. Oleh karena itu, fasilitas yang menyediakan program rehabilitasi mental dan dukungan sosial dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih aman dan nyaman. Dalam upaya melindungi keamanan dan keselamatan narapidana lanjut usia, penting bagi petugas lapas untuk senantiasa berkolaborasi dengan pihak-pihak terkait, termasuk petugas keamanan, petugas kesehatan, dan ahli psikologi. Kolaborasi ini dapat menciptakan sistem yang lebih holistik dalam mengelola risiko dan memastikan bahwa setiap aspek perlindungan keamanan dan keselamatan terintegrasi dengan baik. Dengan demikian, narapidana lanjut usia dapat merasa aman, dihormati, dan mendapatkan perlindungan yang sesuai dengan hak-hak asasi manusia mereka.

Perlindungan keamanan bagi narapidana lanjut usia di dalam lembaga pemasyarakatan (lapas) adalah suatu kebutuhan mendesak yang harus diperhatikan oleh sistem peradilan pidana. Para narapidana lanjut usia umumnya rentan terhadap berbagai risiko di dalam lingkungan penjara, dan perlindungan keamanan yang tepat dapat menjadi kunci untuk memastikan kesejahteraan dan hak asasi manusia mereka. Pertama-tama, narapidana lanjut usia sering menghadapi tantangan fisik dan kesehatan yang lebih besar. Oleh karena itu, perlindungan keamanan harus mencakup akses yang memadai terhadap layanan kesehatan dan perawatan medis. Prosedur medis yang disesuaikan dengan kebutuhan lanjut usia, termasuk pemantauan kesehatan secara rutin, sangat penting untuk mencegah dan mengatasi masalah kesehatan yang mungkin timbul.

Selanjutnya, perlindungan keamanan juga mencakup upaya untuk mencegah eksploitasi dan pelecehan terhadap narapidana lanjut usia. Mereka mungkin lebih rentan terhadap bentuk-bentuk kekerasan, baik fisik maupun psikologis. Sistem keamanan di lapas harus dilengkapi dengan pelatihan khusus bagi petugas penjara dalam penanganan narapidana lanjut usia dan pemahaman tentang kebutuhan mereka. Selain itu, pemberian akses yang adil dan setara terhadap program rehabilitasi dan kegiatan sosial di dalam lapas menjadi bagian penting dari perlindungan keamanan. Hal ini mencakup penyediaan fasilitas yang dapat diakses dengan mudah, seperti area rekreasi yang ramah lansia dan program pendidikan yang sesuai dengan kapasitas mental mereka.

Keamanan psikologis juga perlu menjadi fokus, dengan menciptakan lingkungan di mana narapidana lanjut usia merasa aman dan dihormati. Faktor-faktor seperti isolasi yang berlebihan, perlakuan diskriminatif, atau ketidakamanan psikologis dapat memiliki dampak negatif yang signifikan pada kesejahteraan narapidana lanjut usia. Dengan memprioritaskan perlindungan keamanan bagi narapidana lanjut usia di dalam lapas, sistem peradilan pidana dapat memastikan bahwa hukuman yang dijatuhkan tetap menghormati martabat manusia dan memberikan perlindungan yang setara bagi semua narapidana, tanpa memandang usia atau kondisi kesehatan. Ini sejalan dengan prinsip-prinsip hak asasi manusia yang mendasari sistem peradilan pidana yang adil dan beradab.

## SIMPULAN

Peningkatan jumlah narapidana lanjut usia dalam lembaga pemasyarakatan menunjukkan perlunya perhatian khusus terhadap kehidupan dan hak-hak mereka. Pemenjaraan pada usia lanjut membawa dampak kompleks terhadap kesejahteraan fisik, mental, dan sosial narapidana tersebut. Oleh karena itu, pemenuhan hak-hak narapidana lanjut usia menjadi aspek yang esensial dalam upaya meningkatkan kualitas hidup mereka di dalam lingkungan pemasyarakatan. Program Kesadaran Beragama dan kebugaran jasmani telah membuktikan diri sebagai inisiatif yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan fisik, mental, dan spiritual narapidana lanjut usia. Pembinaan yang holistik mencakup aspek-aspek tersebut sangat penting untuk menjaga kualitas hidup narapidana lanjut usia di dalam lembaga pemasyarakatan. Pemeliharaan dan peningkatan derajat kesehatan, termasuk pemberian makanan yang layak dan bergizi, menjadi fokus penting dalam upaya menciptakan lingkungan pemasyarakatan yang mendukung rehabilitasi. Pemahaman tentang kebutuhan khusus narapidana lanjut usia, baik secara fisik maupun mental, menjadi kunci keberhasilan program-program ini.

Perlindungan keamanan dan keselamatan tidak hanya mencakup pengawasan terhadap potensi konflik dan ancaman, tetapi juga memperhatikan aspek psikologis narapidana lanjut usia. Kolaborasi antar berbagai pihak terkait, seperti petugas keamanan, petugas kesehatan, dan ahli psikologi, menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung. Meskipun terdapat tantangan dalam mengimplementasikan pemenuhan hak-hak narapidana lanjut usia, terdapat pula peluang untuk menciptakan model pemasyarakatan yang inklusif, peduli terhadap keberagaman usia, dan mampu merespons kebutuhan khusus mereka. Dengan memahami kondisi dan kebutuhan

narapidana lanjut usia secara mendalam, diharapkan upaya-upaya ini dapat memberikan dampak positif pada kualitas hidup mereka di dalam lembaga pemasyarakatan.

#### DAFTAR PUSTAKA

Undang-Undang/Peraturan Perundang-Undangan

Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2022 Tentang Pemasyarakatan

Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia

Peraturan Menteri Hukum dan HAM Nomor 32 Tahun 2018 Tentang Perlakuan Bagi Tahanan dan Narapidana Lanjut Usia

Jurnal

Damanik, Benny Syahputra, and Umar Anwar. 2022. *Pembinaan Kemandirian Terhadap Narapidana Lanjut Usia di Rumah Tahanan Kelas IIB Kabanjahe (Independence Development Against Elderly Prisoners In The Kabanjahe Class IIB Prison)*." Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha 10, No. 2 : 236-243.

Direktorat Jenderal Kesehatan. 2016. *Buku Kesehatan Lanjut Usia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Fadilah, Ari, and Umar Anwar. 2022. *Analisis Strategi Pembinaan Bagi Narapidana Lanjut Usia di Lapas Kelas IIA Bengkulu*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha 10, No. 2 : 1-8.

Febrianti, Devi Ayu, and Mitro Subroto. 2021. *Pemberian Hak Narapidana Lanjut Usia dalam Pemenuhan Hak Kesehatan di Lembaga Pemasyarakatan*. Jurnal Panorama Hukum 6, No. 2 : 119-125.

Maulana, Irshandy, and Mitro Subroto. 2021. *Pembinaan Kemandirian Terhadap Narapidana Lanjut Usia Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Tanjung Balai*. Innovative: Journal Of Social Science Research 1, No. 2 : 181-187.

Pramesti, Ayu Made Diah, and Umar Anwar. 2022. *Upaya Pemulihan Fungsi Sosial bagi Narapidana Usia Lanjut di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Karangasem*. Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE) 4, No. 1 : 67-76.

Saputra, Ferdy. 2020. *Peranan Lembaga Pemasyarakatan dalam Proses Penegakan Hukum Pidana Dihubungkan dengan Tujuan Pemidanaan*. REUSAM: Jurnal Ilmu Hukum 8, No. 1 : 1-15.

Wulandari, Ni Luh Risma Melda, Sri Karyati, and I. Gede Sukarmo. 2023. *Pemenuhan Hak Narapidana Lanjut Usia Dikaitkan Dengan Permenkumham Nomor 32 Tahun 2018 Tentang Perlakuan Terhadap Tahanan dan Narapidana Lanjut Usia di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas III Mataram*. Unizar Recht Journal (URJ) 2, No. 1.